

Determinan Prilaku Bullying pada Siswa/i Sekolah Dasar

Christin Angelina F¹, Luh Dewi², Nakita Wima Puri³, Andhita Nurhaniza⁴, Tiara Susti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

 Email korespondensi: dewiluh518@gmail.com

Submit : 13/01/2025 | Accept : 25/02/2025 | Publish : 30/03/2025

Abstract

Bullying is a serious issue that frequently occurs in elementary schools, significantly impacting victims and the surrounding environment. This study aims to analyze the relationship between students' attitudes, perceptions, and behaviors toward bullying at SD IT Tresna Asih, Bandar Lampung. Using a cross-sectional method with purposive sampling of 48 sixth-grade students, data were collected through a questionnaire consisting of 40 questions related to bullying behavior, victim experiences, attitudes, and demographics. Data analysis was conducted using the Chi-Square Test. The results showed a significant relationship between students' attitudes and the development of positive behavior (p -value = 0.001). A total of 86% of students exhibited good behavior influenced by positive attitudes. However, no significant relationship was found between students' perceptions and behaviors regarding bullying (p -value = 1.00). These findings highlight the importance of fostering positive attitudes to prevent bullying and creating an environment that supports healthy social interactions in schools.

Keywords: *Bullying; Elementary School Students; Attitudes; Perceptions; Positive Behavior.*

Abstrak

Bullying adalah masalah serius yang sering terjadi di sekolah dasar, memberikan dampak negatif signifikan terhadap korban dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara sikap, persepsi, dan perilaku siswa terhadap bullying di SD IT Tresna Asih, Bandar Lampung. Menggunakan metode cross-sectional dengan sampel purposive sampling sebanyak 48 siswa kelas 6, data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 40 pertanyaan terkait perilaku bullying, pengalaman korban, sikap, dan demografi. Analisis data dilakukan menggunakan Chi-Square Test. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara sikap siswa terhadap pembentukan perilaku positif (p -value = 0,001). Sebanyak 86% siswa memiliki perilaku baik, yang dipengaruhi oleh sikap positif. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara persepsi siswa dan perilaku terhadap bullying (p -value = 1,00). Hasil ini menekankan pentingnya pembentukan sikap positif dalam mencegah perilaku bullying serta perlunya lingkungan yang mendukung interaksi sosial sehat di sekolah.

Kata Kunci: Bullying; Siswa Sekolah Dasar; Sikap; Persepsi; Perilaku Positif.

PENDAHULUAN

Bullying, atau perundungan, merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memicu terjadinya bullying pada

anak sekolah dasar. Bullying dapat memberikan dampak psikologis dan kesehatan bagi korbannya, terutama munculnya kecemasan, ketakutan, depresi, stres, dan kecenderungan bunuh diri yang berlebihan. Selain itu, bullying dengan kekerasan dapat mengakibatkan efek fisik pada korban, yang dapat mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh korban.

Oleh karena itu, hal tersebut merupakan masalah yang harus dicegah dan segera ditangani (wirmando et al., n.d.). Perilaku bullying dapat menghambat anak dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya karena perilaku bullying tidak memberikan perasaan yang tenang bagi si korban, sehingga para korban bullying akan merasa terbebani dalam dirinya, tidak memiliki rasa percaya diri, menjadi lebih pemalu, sulit berkonsentrasi saat belajar, memiliki rasa kecemasan yang berlebih serta kurang mampu berbaur dengan lingkungan sekitarnya (Riski & Arief, 2021). Pengertian bullying menurut KBBI yaitu menindas, merundung, merisak dan mengintimidasi yang berarti penyalahgunaan dan pengintimidasian kepada orang lain menggunakan kekerasan dengan mengancam dan memaksa orang tersebut. (Sapitri 2020) Bagi individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam ancaman atau pemaksaan, hal ini mungkin menjadi kebiasaan dan korban yang dituju dapat menjadi sasaran berulang kali. Kekerasan tersebut mungkin dimotivasi oleh ras, agama, jenis kelamin, atau kemampuan.

Pelecehan disebut “menyakat” dalam bahasa Indonesia yang artinya mengganggu, mengganggu, dan menyusahkan orang lain. Artinya, pelecehan adalah suatu sikap atau kejahatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan terlalu besar terhadap orang lain, dengan tujuan untuk merugikan korbannya, dan tindakan tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah yang merupakan tempat menimba ilmu dan mengembangkan akhlak yang baik, nyatanya telah berubah menjadi tempat terjadinya tindak kriminal seperti perundungan, dan kejadian yang terjadi di kalangan siswa juga cukup mengkhawatirkan.

Menurut (Utami et al., 2019) bullying adalah isu yang sering dihadapi oleh murid-murid di sekolah. Bullying mencakup berbagai bentuk penindasan yang ditandai dengan tindakan yang berulang terhadap seseorang, baik secara fisik maupun emosional, seperti ejekan, pencelaan, ancaman, penghinaan, pelecehan, isolasi sosial, atau penyebaran gosip. Sekolah berperan penting dalam menjalin hubungan baik dalam kehidupan masyarakat. Lingkungan yang mendukung akan menciptakan pengalaman positif bagi individu. Setiap individu mempunyai cara unik dalam menjalin hubungan interpersonal, hal ini disebabkan oleh karakteristik setiap orang yang berbeda-beda. Perbedaan dapat menimbulkan interaksi positif atau negatif. Karena interaksi positif adalah kunci kesehatan, interaksi positif diharapkan dapat mendukung perkembangan pribadi dan mental.

Anak-anak khususnya anak sekolah dasar sangat membutuhkan lingkungan yang baik untuk mengembangkan keterampilannya dan bergaul dengan orang lain. Interaksi positif selama proses pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, mendorong persaingan yang sehat, dan membantu mengambil pilihan dalam mencapai tujuan. Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran juga dapat memunculkan sikap kasih sayang, empati, dan perilaku baik pada diri siswa. Interaksi selama pembelajaran dapat mengembangkan kepribadian siswa dan menimbulkan dampak positif bagi dirinya. Namun pada masa tumbuh kembang anak di sekolah dasar, banyak yang masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi sehingga sulit diterima oleh lingkungan. Beberapa hal dapat menjadi kendala dalam interaksi ini. (Nurhasanah and Sobandi 2016) Beberapa variabel yang mempengaruhi interaksi sosial termasuk sifat-sifat kepribadian, situasi ekonomi, dan faktor-faktor luar lainnya. Proses terbentuknya hubungan yang baik dalam masyarakat memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Melibatkan dua orang atau lebih sebagai partisipannya.
2. Terdapat saling ketergantungan antara para partisipan.

3. Interaksi tersebut dapat bersifat langsung dari hubungan yang baik.
4. Memiliki tujuan atau maksud yang jelas di dalamnya.

Namun, saat ini pendidikan karakter sudah mulai menurun seperti maraknya bullying di sekolah dasar. Bullying dapat menghambat kemampuan sekolah untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong keragaman dan penghargaan terhadap perbedaan (Vacomia dan Pandia 2020).

Bullying merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus (Junindra, et.al., 2022). Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku bullying di sekolah. Data yang dimiliki Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menyimpulkan bullying yang terjadi di Indonesia sebesar 41,1% dan Indonesia menjadi peringkat ke 5 tertinggi dari 78 Negara yang paling banyak mengalami bullying (Hartika Sari Butar Butar, 2022).

Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku bullying (Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat, 2022). Data lain dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat, pada tahun 2021 ada 17 kasus ialah melibatkan siswa dan guru. Selanjutnya berdasarkan data dari (Simfoni- PPA, 2022) sebaran jumlah kasus kekerasan per Januari tahun 2022 totalnya ialah 9.678 jumlah kasus dengan rincian 1.515 korban laki-laki dan 8.978 dengan korban perempuan. Kasus yang tidak dilaporkan juga mengkhawatirkan. Sehingga perlu untuk memberikan perhatian yang serius terhadap bullying ini. Solusi terkait bullying ini tentu terus untuk diimplementasikan.

Penelitian yang terkait bullying di sekolah telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2021) menyimpulkan bahwa terdapat dampak yang menjadikan yang sangat negative terhadap korban, salah satu dengan kecerdasan interpersonal dalam dirinya. Dengan adanya kasus verbal bullying yang belum dapat teratasu secara tuntas oleh pihak sekolah, disebabkan oleh beberapa faktor yang masih belum dapat dilakukan dengan baik. Penelitian Relevan yang lain oleh Yuliani (2017) Menyimpulkan bahwa verbal bullying yang diterima oleh korban dengan faktor yang menyebabkan siswa dibullying yaitu cenderung dikarenakan adanya siswa yang mempunyai fisik yang kecil dan lemah, siswa yang kurang percaya diri, sehingga bullying disekolah mempunyai dampak yang dapat menghambat perkembangan disekolah.

Penelitian relevan lain Lestari (2021) menyimpulkan bahwa bentuk dari verbal bullying tersebut berupa memanggil sebutan kasar, dengan adanya hambatan yang ditemui dan mere mengangga[bahwa hal yang terjadi terus menerus serta strategi yang digunakan dengan memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik dan memberikan contoh baik kepada para peserta didik.

METODE KEGIATAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, Penggunaan desain cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel- variabel ini secara bersamaan dan menentukan hubungan di antara keduanya pada waktu yang sama (Sofya, et.al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Tresna Asih Bandar Lampung pada tanggal 11 November 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDIT Tresna Asih, besar sampel yang digunakan yaitu siswa kelas 6 yang berjumlah 43 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara

purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat rentan bullying yang terjadi di kalangan siswa. Sumber data merupakan data primer langsung dari responden, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk kertas yang terdiri dari 40 pernyataan.

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan (Dewi and Sudaryanto, 2020), isi pernyataan dari kuesioner tersebut meliputi pernyataan mengenai persepsi, sikap, dan perilaku siswa terhadap bullying. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak Spss secara bivariat menggunakan Uji Kai Kuadrat (Chi Square Test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi cross sectional dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data secara prospektif dengan kusioner. Data diperoleh melalui pengisian kusioer yang dilakukan secara langsung secara subjektif. Dari hasil pengumpulan data dengan kusioner terstruktur didapatkan sebanyak 43 responden. Data yang digunakan populasi siswa dan siswi di sekolah dasar IT Tresna Asih .

2. Penyusunan Kusioner

Kusioner ini terdiri dari 40 pertanyaan yang dibagi menjadi empat (4) kategori:

1. Perilaku perundungan 20 pertanyaan
2. Pengalaman sebagai korban perundungan 10 pertanyaan
3. Sikap terhadap perundungan 5 pertanyaan
4. Demografi 5 pertanyaan

Pertanyaan pertanyaan tersebut mengenai kehidupan responden disekolah. Terdapat lima jawaban untuk setiap pertanyaan. Masing masing jawaban memiliki angka tertentu. Lingkari angka didalam kotak jawaban yang paling menggambarkan pikiran atau perasaan responden.

Adapun item pertanyaan kusioner sebagai berikut :

Nama inisial :

Kelas :

Sekarang lingkari angka sesuai dengan pernyataan yang paling menggambarkan perasaan Adik mengenai sekolah.					
Pertanyaan	Saya sangat tidak menyukai sekolah	Saya tidak menyukai sekolah	Tidak kedua-duanya	Saya menyukai sekolah	Saya sangat menyukai sekolah
1. Apakah Adik menyukai sekolah?	1	2	3	4	5

Pertanyaan	Tidak ada	1 teman dekat	2 atau 3 teman dekat	4 atau 5 teman dekat	6 atau lebih teman dekat
2. Ada berapa banyak teman dekat Adik di kelas?	1	2	3	4	5

Pertanyaan	Saya tidak pernah dibully selama beberapa bulan terakhir	Hanya terjadi sekali atau dua kali	2 atau 3 kali sebulan	Sekitar sekali seminggu	Beberapa kali seminggu
3. Seberapa sering Adik dibully di sekolah selama beberapa bulan terakhir?	1	2	3	4	5
4. Saya memiliki nama panggilan yang kasar, dianggap sebagai suatu hal yang lucu, atau diejek dengan cara yang menyakitkan	1	2	3	4	5
5. Siswa lain meninggalkan saya dengan tujuan tertentu, mengeluarkan saya dari kelompok, dan sama sekali mengabaikan saya	1	2	3	4	5
6. Saya dipukul, ditendang, didorong, atau dikunci di dalam ruangan	1	2	3	4	5
7. Siswa lain menyebarkan kebodohan atau fitnah tentang saya dan mencoba membuat orang lain tidak menyukai saya	1	2	3	4	5
8. Uang atau barang-barang saya diambil dan dirusak	1	2	3	4	5
9. Saya diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak saya inginkan	1	2	3	4	5
10. Saya dibully dengan cara diejek atau dikomentari tentang ras saya secara kasar	1	2	3	4	5
11. Saya dibully dengan ejekan, komentar, atau gerakan kasar yang bermakna seksual	1	2	3	4	5
12. Saya dibully dengan pesan, telepon atau gambar kasar dan menyakitkan, atau cara lain lewat telepon atau internet. Lingkari pernyataan yang sesuai di bawah ini: a. Hanya lewat telepon b. Hanya lewat internet c. Dua-duanya	1	2	3	4	5
13. Saya dibully dengan cara-cara lainnya. Sebutkan: a. b. c.	1	2	3	4	5

14. Seorang atau sekelompok siswa yang melakukan *bullying* ada di kelas mana?

Saya tidak pernah dibully selama beberapa bulan terakhir	Di dalam kelas saya	Di kelas yang berbeda, tetapi level yang sama (seangkatan)	Kakak kelas	Adik kelas	Kakak dan adik kelas
1	2	3	4	5	6

15. Pernahkah Adik *di*bully oleh laki-laki atau perempuan?

Saya tidak pernah <i>di</i> bully selama beberapa bulan terakhir	Oleh 1 orang perempuan	Oleh beberapa orang perempuan	Oleh 1 orang laki-laki	Oleh beberapa orang laki-laki	Oleh laki-laki dan perempuan
1	2	3	4	5	6

16. Berapa banyak siswa yang biasanya melakukan *bullying* terhadap Adik?

Saya tidak pernah <i>di</i> bully selama beberapa bulan terakhir	Oleh 1 orang siswa	Oleh 2-3 orang siswa	Oleh 4-9 orang siswa	Oleh 10 orang atau lebih siswa	Oleh beberapa siswa atau kelompok siswa yang berbeda
1	2	3	4	5	6

17. Sudah berapa lama peristiwa *bullying* tersebut berlangsung?

Saya tidak pernah <i>di</i> bully selama beberapa bulan terakhir	1-2 minggu	Sebulan	6 bulan	Setahun	Beberapa tahun
1	2	3	4	5	6

Pertanyaan	Saya tidak pernah <i>di</i> bully selama beberapa bulan terakhir	Di satu atau lebih tempat berikut ini selama beberapa bulan terakhir
18. Dimanakah biasanya Adik <i>di</i> bully?	1	2

Jawab pertanyaan di bawah ini jika Adik pernah *di*bully selama beberapa bulan terakhir:

No.	Pertanyaan	Tidak	Ya
18a.	Di taman bermain atau lapangan olahraga (selama istirahat)	1	2
18b.	Di koridor atau tangga	1	2
18c.	Di dalam kelas (ketika guru ada di dalam kelas)	1	2
18d.	Di dalam kelas (ketika guru tidak ada di dalam kelas)	1	2
18e.	Di dalam kamar mandi	1	2
18f.	Di dalam gedung olahraga atau kamar ganti	1	2
18g.	Di dalam kantin	1	2
18h.	Sepanjang perjalanan dari dan ke sekolah	1	2
18i.	Di pemberhentian bis sekolah	1	2
18j.	Di dalam bis sekolah	1	2
18k.	Di tempat-tempat tertentu yang ada di sekolah	1	2
Sebutkan :			

Pertanyaan	Saya tidak pernah <i>di</i> bully selama beberapa bulan terakhir	Saya telah <i>di</i> bully, tetapi saya tidak pernah memberi tahu orang lain	Saya telah <i>di</i> bully, dan saya pernah memberi tahu seseorang tentang hal itu
19. Apakah Adik pernah memberitahu orang lain bahwa Adik telah <i>di</i> bully selama beberapa bulan terakhir?	1	2	3

Jawab pertanyaan di bawah ini jika Adik pernah memberi tahu orang lain:

No.	Pertanyaan	Tidak	Ya
19a.	Teman sekelas atau wali kelas	1	2
19b.	Orang dewasa yang ada di sekolah	1	2
19c.	Orang tua atau pengasuh	1	2
19d.	Abang atau kakak	1	2
19e.	Teman-teman	1	2
19f.	Orang lain	1	2
Sebutkan :			

3. Hasil pengolahan data

Penelitian ini dilakukan pada 43 populasi siswa siswi SD IT Tresna Asih.

Tabel 1. Distribusi perilaku dan sikap siswa/i SD IT Tresna Asih.

		Perilaku			P value
		Baik	Buruk	Total	
Sikap	Baik	29	0	29	0. 001
	Kurang	8	6	14	
Total		37	6	43	

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada 43 populasi siswa-siswi SD IT Tresna Asih, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku siswa

(p-value = 0,001 < 0,05). Data menunjukkan distribusi dari total 43 siswa yang diteliti, sebanyak 29 siswa memiliki sikap yang baik, dan seluruhnya (100%) menunjukkan perilaku yang baik pula. Sementara itu, dari 14 siswa yang memiliki sikap kurang, 8 siswa (57,1%) masih menunjukkan perilaku yang baik, sedangkan 6 siswa (42,9%) menunjukkan perilaku yang buruk.

Tabel 2. Distribusi Perilaku dan Persepsi SD IT Tresna Asih.

		Perilaku		Total	P value
		Baik	Buruk		
Persepsi	Baik	21	3	24	1.00
	Kurang	16	3	19	
Total		37	6	43	

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dari total 43 siswa yang diteliti, terdapat 24 siswa yang memiliki persepsi baik, di mana 21 siswa (87,5%) di antaranya menunjukkan perilaku yang baik dan 3 siswa (12,5%) menunjukkan perilaku yang buruk. Sementara itu, dari 19 siswa yang memiliki persepsi kurang, sebanyak 16 siswa (84,2%) menunjukkan perilaku yang baik dan 3 siswa (15,8%) menunjukkan perilaku yang buruk.

1. Distribusi hubungan perilaku dan sikap terhadap bullying

Dalam penelitian ini ditemukan (37 dari 43 siswa atau 86%) menunjukkan perilaku yang baik, sedangkan sisanya (6 dari 43 siswa atau 14%) menunjukkan perilaku yang buruk. Hasil ini mengindikasikan bahwa sikap yang baik memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku yang baik pada siswa, Sikap adalah kecenderungan atau predisposisi seseorang untuk berperilaku atau merespons secara positif atau negatif terhadap objek, orang, atau situasi tertentu (Wawan dan Dewi 2010).

Pelaku bertindak secara impulsif dan tidak memiliki kontrol diri. Mereka melakukan kekerasan tanpa rasa bersalah atau empati terhadap korban. Oleh karena itu, orang yang melakukan pelecehan sosial memiliki keterampilan sosial yang buruk (Rosen et al., 2017) Nilai p-value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku siswa. Hal ini mengonfirmasi bahwa pembentukan sikap yang baik pada siswa merupakan faktor penting dalam mengembangkan perilaku positif di lingkungan sekolah.

2. Distribusi hubungan perilaku dengan persepsi terhadap bullying

Perilaku adalah aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Perilaku manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Hal hal yang mempengaruhi perilaku seseorang terletak dalam diri individu/faktor internal, dari luar dirinya/faktor eksternal, didorong oleh aktifitas dari sistem organisme dan respon terhadap stimulus (Dewi 2020).

Dalam penelitian ini ditemukan (37 dari 43 siswa atau 86%) menunjukkan perilaku yang baik, sedangkan sisanya (6 dari 43 siswa atau 14%) menunjukkan perilaku yang buruk. Distribusi ini relatif merata antara kelompok siswa dengan persepsi baik maupun kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 1,00 (> 0,05), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai P-value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku siswa terhadap bullying, hal ini mengonfirmasikan bahwa pembentukan sikap yang baik pada siswa merupakan faktor penting dalam mengembangkan perilaku positif dilingkungan sekolah, dan distribusi ini relatif merata antara kelompok siswa dengan persepsi baik maupun kurang, hasil uji statistik menunjukkan nilai P-value sebesar, 1,00 ($>0,005$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku siswa terhadap bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi arahan selama kegiatan penelitian dalam pengabdian masyarakat dan pihak sekolah SD IT Tresna Asih yang telah mendukung kegiatan yang telah terselenggara dengan baik, serta kepada universitas Malahayati atas dukungan yang di berikan untuk kegiatan ini melalui program pengabdian masyarakat pada tingkat sekolah dan penelitian di SD IT Tresna Asih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhany, G. C., & Suroso, S. (2024). Pelatihan anti bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1255–1258.
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan demam berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran guru terhadap perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133–11138.
- Karimah, N., Jayanti, O. S. P., Astari, M., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis dampak dan tindakan pencegahan bullying di kalangan pelajar dalam persepsi hak asasi manusia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2822–2834.
- Lestari, W. S. (2016). *Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (Studi kasus pada siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan) [Bachelor's thesis]*.
- Listiani, P. F., Fauziah, M., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Azizah, N. N. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 8(3), 1184–1191.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Pangestu, S. (2021). *Analisis mengenai dampak verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi*.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
- Riski, N., & Budiman, A. (2021). Hubungan faktor kepercayaan diri dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3).

- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan stop bullying sejak dini*. Spasi Media.
- Simfoni-PPA. (2022). *Peta sebaran jumlah kasus kekerasan menurut provinsi*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode survey: Explanatory survey dan cross-sectional dalam penelitian kuantitatif. *EDU Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1696–1708.
- Syafira, S. N., & Masyithoh, S. (2024). Pengaruh bullying terhadap interaksi siswa sekolah dasar. *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 2, 1–17.
- Vacomia, R. K., & Pandia, W. S. S. (2020). Perundungan remaja di sekolah Katolik swasta Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(2), 330–338.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117–122.
- Yuliani, M. (2017). *Dampak perilaku bullying pada 2 siswa di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten tahun ajaran 2017/2018 (Studi kasus pada 2 siswa SMP 1 Pangudi Luhur Klaten tahun ajaran 2017/2018)*.